

---

## SOSIALISASI PENERAPAN BUDAYA POSITIF MELALUI KESEPAKATAN KELAS DI SEKOLAH SMA NEGERI 3 KISARAN KABUPATEN ASAHAN

Asnita Hasibuan<sup>1</sup>, Candra Ronitua Gultom<sup>2</sup>, Saut Mahulae<sup>3</sup>, Juliana<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Katolik Santo Thomas

<sup>2</sup>Universitas Katolik Santo Thomas

<sup>3</sup>Universitas Katolik Santo Thomas

<sup>4</sup>Universitas Katolik Santo Thomas

[asnita103hasibuan@gmail.com](mailto:asnita103hasibuan@gmail.com), [gultomronny19@gmail.com](mailto:gultomronny19@gmail.com), [mahulaesaut@gmail.com](mailto:mahulaesaut@gmail.com), [anna.jait@gmail.com](mailto:anna.jait@gmail.com).

---

### Abstrak

Minimnya pemahaman guru dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran di Sumatera Utara membuat motivasi siswa dalam belajar kurang secara khusus di daerah. Hal ini menuntut guru tetap belajar, berkolaborasi, dan menerapkan budaya positif yang dapat mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam belajar. Pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan penerapan budaya positif melalui kesepakatan kelas. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama satu bulan. Pada bulan Juni 2023. Dilaksanakan mulai Senin, 05 s.d 30 Juni 2023. Objek pengabdian kepada Masyarakat ini adalah guru-guru di SMAN 3 Kisaran yang berjumlah 15 (limabelas) orang dengan rentang usia 30 s.d 55 tahun. Penerapan budaya positif di sekolah dapat diterapkan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan penerapan kesepakatan kelas sebagai aturan yang diciptakan agar proses belajar efektif. Kesepakatan kelas dibuat atas dasar keinginan siswa sehingga mampu belajar mandiri. Pelaksanaan kesepakatan membantu menciptakan budaya positif di lingkungan sekolah, dengan memperkuat budaya disiplin di kelas. Juga dapat membantu dan menjadi solusi untuk mempermudah proses belajar mengajar, tanpa menimbulkan tekanan dan stress bagi siswa. Dengan sosialisasi dan penerapan kesepakatan kelas sebagai wujud budaya positif di SMAN 3 menambah khasanah pengetahuan guru sehingga guru lebih kreatif dan bijak dalam mengelola kelas.

**Kata Kunci** : Sosialisasi, Penerapan, Kesepakatan Kelas, Budaya Positif.

---

### PENDAHULUAN

Sosialisasi merupakan suatu proses belajar seseorang bagaimana beradaptasi untuk bermanfaat dalam lingkungannya. Ini dapat dilihat darimana dia mengubah pola pandang dan pikirannya mengikuti sebuah budaya yang akan melahirkan kebiasaan baik.

Budaya positif yang harus diterapkan di sekolah agar anak sekolah terbiasa berbuat baik, berakhlak dan baik terhadap lingkungan. Untuk memperkenalkan budaya positif di sekolah, tentunya guru dan sekolah membutuhkan peran yang maksimal. Guru dapat membangun komunitas di sekolah untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia masa depan, tidak hanya untuk dirinya

sendiri tetapi juga untuk masyarakat yang menjadi disiplin positif yang dapat diterapkan terus-menerus.

Disiplin positif yang dilaksanakan secara terus-menerus akan menumbuhkan budaya positif. Langkah awal penerapan budaya positif dapat diawali dari membuat kesepakatan kelas sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya akan menjadi budaya kesepakatan Belajar.

### **Budaya Positif di Sekolah**

Budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaankebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah. Zamroni (2011:111)

Budaya sekolah efektif merupakan nilai-nilai, kepercayaan, dan tindakan sebagai hasil kesepakatan bersama yang melahirkan komitmen seluruh personel untuk melaksanakannya secara konsekuen dan konsisten. Budaya sekolah sebagai karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya dan tindakan yang ditunjukkan oleh semua personel sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah.

Budaya sekolah bersifat dinamik, milik seluruh warga sekolah, merupakan hasil perjalanan sekolah, serta merupakan produk dari interaksi berbagai kekuatan yang masuk ke sekolah (<http://www.pelita.or.id/baca.php?id=88463>, diakses tanggal 6 Maret 2012). Kondisi sekolah yang dinamis merupakan perpaduan seluruh warga sekolah yang memiliki latar belakang kehidupan sosial yang berbeda dan saling berinteraksi secara 10 kontiniu, sehingga membentuk sistem nilai yang membudaya dan menjadi milik bersama di sekolah.

Budaya yang berintikan tata nilai mempunyai fungsi dalam memberikan kerangka dan landasan yang berupa ide, semangat, gagasan dan cita-cita bagi seluruh warga sekolah.

Budaya positif meliputi 6 hal yaitu

1. Perubahan paradigma stimulus respon,
2. Konsep disiplin positif,
3. Keyakinan kelas,
4. Pemenuhan lima kebutuhan dasar manusia,
5. Lima posisi control, dan
6. Segitiga restitusi. yang merupakan unsur utama dalam terwujudnya budaya positif yang kita citacitakan di sekolah-sekolah

### **Tujuan Membangun Budaya Positif di Sekolah**

Adapun tujuan penerapan budaya positif ini adalah:

1. Menerapkan Budaya Positif di Kelas
2. Menumbuhkan karakter dari kesehariannya seperti : mandiri, tanggung jawab, percaya diri, disiplin, saling menghormati, saling menghargai antar siswa, guru.

### **Cara Membangun Budaya Positif**

Upaya dalam membangun budaya positif di sekolah yang berpihak pada murid diawali dengan membentuk lingkungan kelas yang mendukung terciptanya budaya positif, yaitu dengan menyusun kesepakatan kelas. Kesepakatan kelas yang efektif dapat membantu dalam pembentukan budaya disiplin positif di kelas.

Pengembangan budaya positif di sekolah adalah tugas seluruh civitas sekolah termasuk guru dan kepala sekolah. Masing-masing guru maupun kepala sekolah tentunya memiliki inisiatif dan cara tersendiri sesuai pemahamannya dalam menerapkan budaya positif untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Sebagai fasilitator yang selalu digugu dan ditiru, guru harus memiliki kesamaan persepsi atau kesepahaman tentang cara yang benar menerapkan budaya positif di sekolah

## **Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Budaya Positif di Sekolah**

Kelebihan penerapan budaya positif di sekolah adalah

- a. Memiliki niat yang kuat untuk mengadakan perubahan atas ketidakidealan kondisi sekolah karena belum terlaksananya budaya positif secara maksimal.
- b. Berjiwa Mandiri  
Keinginan sendiri yang kuat untuk menciptakan suasana budaya positif sekolah tanpa harus mendapatkan perintah dan contoh dari atasan
- c. Mampu berkolaborasi  
Dalam menanamkan budaya positif di sekolah tidak akan bisa terlaksana jika hanya dilakukan oleh seorang tetapi membutuhkan peran aktif seluruh warga sekolah berjalan. Selayaknya sebagai guru penggerak harus mampu berkolaborasi dengan siapapun untuk membiasakan budaya positif di sekolah.
- d. Kreatif  
Ide kreatif muncul karena melihat suatu kondisi tak ideal di sekolah yang perlu sesegera mungkin diselesaikan dan dicari solusi. Kondisi yang degradasi karena tak adanya budaya yang dapat dipegang sebagai penjaga dan peningkat kredibilitas sekolah.
- e. Konsisten  
Terus melaksanakan suatu kebiasaan yang dianggap itu termasuk positif.

Langkah awal yang ingin dilakukan untuk menerapkan budaya positif di sekolah

- a. Membuat kesepakatan kelas  
Sebagai bentuk kepedulian dan penghargaan terhadap perkembangan intelektual, social, emosional dan spiritual peserta didik dengan dilibatkan dalam pembuatan kesepakatan kelas.
- b. Merefleksikan dengan membuat pertanyaan penentu arah perubahan yang kita inginkan

## **Kesepakatan Kelas**

Kesepakatan kelas merupakan beberapa aturan yang dibuat untuk membantu para guru dan murid untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif. Kesepakatan ini dibuat berdasarkan keinginan dari para peserta didik, dengan menerapkan konsep dari merdeka belajar. Penerapan kesepakatan membantu menciptakan budaya positif di lingkungan sekolah, dengan meningkatkan budaya disiplin di lingkungan kelas.

## **Manfaat Kesepakatan Kelas**

Adanya kesepakatan kelas akan menciptakan suasana kelas yang tertib, nyaman, dan menyenangkan sehingga tidak terjadi keributan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar. Suasana kelas akan menyenangkan bisa tercipta jika para murid belajar dengan tertib dan mematuhi kesepakatan dan aturan yang telah dibuat bersama. Namun, apabila ada kesepakatan yang dilanggar anak didik, maka suasana belajar akan sedikit terganggu. Guru juga harus menjelaskan manfaat dari setiap kesepakatan yang telah dibuat dan diterima bersama yang digunakan di kelas.

## **Membuat Kesepakatan Kelas**

Kesepakatan kelas bukan hanya soal peraturan di dalam kelas yang wajib untuk ditaati murid dan memberi konsekuensi jika ada yang melanggar. Pembuatan kesepakatan kelas membutuhkan partisipasi baik guru maupun siswa untuk secara bersama-sama menyepakati kondisi kelas yang diinginkan. Beberapa langkah membuat kesepakatan kelas:

- a. Kesepakatan yang dibuat bersama akan membuat siswa untuk berkomitmen menjalankannya bersama-sama.
- b. Buat kesepakatan kelas dan pastikan semua pihak terlibat dan setuju. Semua siswa mengambil peran mereka sendiri.
- c. Semua siswa menggunakan hak mereka untuk mengekspresikan pendapat mereka tentang impian kelas dan lingkungan belajar mereka.

Agar kesepakatan kelas berhasil, berikut langkah-langkah membuat kesepakatan kelas :

1. Guru meminta siswa untuk memikirkan keinginan kelas impiannya. Guru meminta siswa untuk menuliskan hal apa yang mereka pikirkan dan inginkan dari kelasnya. Siswa menulis tentang kelas impian mereka.
2. Guru meminta siswa untuk menempelkan ide-ide mereka di papan tulis. Setelah menempelkan ide dari hasil pemikiran mereka, guru agar meminta satu siswa untuk membaca satu persatu hasil pemikiran mereka tentang kelas impian. Setelah itu guru agar mengajak diskusi siswa terkait impian kelasnya. Dan membuat daftar kesamaan.
3. Guru membantu menyoroti hal yang penting tentang kelas impian.
4. Guru supaya memastikan bahwa semua siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini.
5. Guru dan siswa membacakan hasil dari kesepakatan kelas yang telah diterima dan disepakati, setelah itu siswa menandatangani kontrak sebagai tanda kesepakatan.

Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di sekolah SMAN 3 Kisaran kabupaten Asahan dalam kenyatannya sudah ada dua guru yang telah mengikuti program guru penggerak walau belum dapat mengimbaskan budaya positif sebagai wujud nyata dari pengetahuan yang diterima selama pembelajaran berlangsung. Hal itu disebabkan kurangnya motivasi guru lain dan acuh terhadap teman sejawat.

Sehingga dengan berbagai permasalahan tersebut penulis tersentuh untuk berbagi ilmu pengetahuan dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan penerapan kesepakatan kelas sebagai budaya positif di SMAN 3 Kisaran Kabupaten Asahan.

Hal ini juga diinisiasi penulis pernah berperan sebagai Pengajar Praktik Guru Penggerak. Yang tergugah berbagi praktik baik demi

pengembangan masyarakat untuk membantu pemerintah menuju Indonesia maju.

Pelaksanaan sosialisasi penerapan budaya positif melalui kesepakatan kelas di sekolah sudah terlaksana dengan baik ini dapat dilihat dari antusias guru-guru dan pihak sekolah lainnya sehingga mengubah paradigma lama, dimana guru dapat membudayakan kebiasaan positif kesepakatan belajar. Aksi Nyata yang sudah terwujud lewat pembuatan kesepakatan kelas diawal pembelajaran menjadi komitmen guru-guru di dalam pembelajaran. Antusias guru SMAN 3 Kisaran dapat di lihat di gambar berikut:



Gambar 1. Foto kegiatan Guru SMAN 3 Kisaran menyimpulkan kesepakatan kelas yang sudah dibuat bersama rekannya.



Gambar 2. Foto dengan Tim dari Unika St. Thomas dan Beberapa guru SMAN 3 Kisaran

## **METODE**

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi, pendampingan, pengajaran dan pelatihan. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka. Adapun topik pembahasan sosialisasi berupa penerapan kesepakatan kelas sebagai budaya positif bagi guru-guru di SMAN 3 Kisaran Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Bentuk kegiatan berupa sosialisasi dipresentasikan dalam bentuk power point, dimana disajikan secara bergantian antara dosen dan mahasiswa, membuat ice breaking, mengadakan games, refleksi dari setiap sesi, dan pemberian hadiah kepada guru yang dapat menjawab pertanyaan terkait materi yang diberikan. Kegiatan terakhir adalah menyimpulkan materi secara bergantian, mengevaluasi proses pembelajaran setelah menerapkan kesepakatan kelas sebagai budaya positif di sekolah dan merefleksi kegiatan. Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan, selama bulan Juni 2023, di mana disetiap minggunya dibuat per sesi. Mulai hari Senin tanggal 5 s.d 30 Juni 2023. Dimulai dari pukul 13.00 s.d 15.00 Wib setiap sesinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

Objek pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru SMA Negeri 3 Kisaran sebanyak 15 orang. SMAN 3 Kisaran merupakan sekolah pemerintah yang terletak di Jl. Diponegoro No.125, Kisaran Kota, Kec. Kota Kisaran Barat, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara 21211. Sekolah 6 hari kerja. Sekolah dimulai pukul 08.00 s.d 13.50 wib setiap harinya. Pengecualian hari Sabtu. Hari Sabtu pulang pukul 11.00 wib karena jadwal pengembangan diri Siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di sekolah SMAN 3 Kisaran Kabupaten Asahan dilaksanakan selama satu bulan. Mulai hari Senin, 05 s.d 30 Juni 2023 dilaksanakan setiap satu sesi per Minggu. Di laksanakan dari pukul 13.00 s.d 15.00 wib setiap sesinya. Kepala sekolah yang memimpin SMAN 3 Kisaran Kabupaten Asahan adalah Bapak Drs. Asrudin.

### **2. Pembahasan**

Ditinjau dari segi khalayak sasaran, sosialisasi, pendampingan, pembelajaran, dan pelatihan penerapan kesepakatan kelas sebagai budaya positif di sekolah sangat tepat diberikan kepada guru-guru SMAN 3 Kisaran karena: 1) guru-guru SMAN 3 Kisaran merupakan motivator sekaligus fasilitator pembelajaran di sekolah; 2) Belajar kesepakatan kelas terbukti dapat membantu guru lebih kreatif dan membantu siswa lebih antusias dan semangat dalam belajar; 3) Guru-guru SMAN 3 Kisaran harus tahu perkembangan pendidikan sebagai agen perubahan di sekolah. Salah satu penerapan kesepakatan kelas sebagai budaya positif yang ditanamkan secara konsisten memupuk semangat siswa untuk terus belajar dan memperbaiki diri.

Faktor pendorong keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini didukung oleh:

1. Bapak Drs. Arsudin selaku kepala sekolah SMAN 3 Kisaran Kabupaten Asahan mendukung penuh pelaksanaan sosialisasi, pendampingan, pembelajaran, dan pelatihan penerapan kesepakatan kelas sebagai budaya positif di sekolah ,
2. Guru-guru SMAN 3 Kisaran sebagai sample pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sangat antusias, semangat, dan berpartisipasi aktif mengikuti pembelajaran penerapan kesepakatan kelas, dan
3. Siswa/i SMAN 3 sangat antusias dan mendukung penulis untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan mereka.

Berikut ini adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di SMAN 3 Kisaran Kabupaten Asahan:



Gambar 3. Foto Minggu ke-2 Kegiatan pembuka dan Ice Breaking Pelatihan Guru-guru SMAN 3 Kisaran dalam Praktek Baik Pembuatan Kesepakatan Kelas



Gambar 4. Foto Minggu ke-3 bersama dengan beberapa Siswa/i SMAN 3 Kisaran setelah selesai Pendampingan dan penerapan Guru di Kelas XI IPS1

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh setelah melaksanakan pengabdian pada masyarakat, yakni:

- 1) Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini direspon baik oleh pihak sekolah SMAN 3 Kisaran Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.
- 2) Guru-guru SMAN 3 Kisaran semangat, termotivasi, dan sangat antusias dalam menerima materi pembelajaran khususnya penerapan kesepakatan kelas sebagai budaya positif di sekolah secara khusus di kelas pembelajaran masing-masing guru.
- 3) Siswa/i SMAN 3 Kisaran lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan guru dan lebih bersemangat lagi dalam belajar karena kesepakatan kelas yang dibuat berdasarkan harapan setiap siswa di kelas pembelajaran.

## REFERENSI

- Ain. N., & Huda. C. 2018. *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Physics Education Journal, 2(1), 1-7.
- Amin. 2009. *Pembelajaran Berdiferensiasi: Alternatif Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Berbakat*. Edukasi, Volume 1, NO. 1 <http://www.ejournal.unisma.net/ojs/index.php/edukasi/article/download/108/103>
- Arifin, "Implementasi Nilai Nilai Budaya Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas", Jurnal Online Pedagogika, Vol.3 No.4, Universitas Negeri Gorontalo, <http://ejournal.fip.ung.ac.id>, 2012, (10 Maret 2017) Budiningsih, Asri. Pembelajaran Moral Berpijak pada

- 
- Karakteristik Siswa dan Budayanya, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pedoman Tata Krama dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas. 2003. *Pedoman Pengembangan Kultur Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta
- Zamroni. 2011. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.